

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Gereja memiliki pemahaman bahwa misi adalah usaha gereja untuk melanjutkan pekerjaan Tuhan kepada manusia dan seluruh ciptaan Tuhan lainnya. Hal ini menyangkut seluruh ciptaan Tuhan, Tuhan mau memulihkan seluruh ciptaanNya yang telah rusak oleh dosa dan berkenan memakai orang percaya untuk pekerjaan itu¹⁾. Gereja pada dasarnya tidak punya misi sendiri tetapi dilibatkan oleh Allah dalam melaksanakan misinya terhadap dunia dan seluruh ciptaan Tuhan yang lainnya. Pemahaman seperti itulah yang menggerakkan Gereja Hervormd Belanda (NHK) untuk mendirikan lembaga misi yakni *Gereformeerde Zendingsbond* (GZB). GZB sebagai lembaga misi merekrut warga gereja untuk menjadi misionaris ke berbagai tempat. Salah satu lokasi yang dipilih ialah Toraja (Meliputi Toraja *bere'e* dan Toraja *Tae'*= tidak).

GZB kemudian mengutus beberapa orang jadi misionaris ke Toraja antara lain : Antonie A. van de Loosdrecht (1913-1917), Dirk C Prins (1915-1920), Johannes Belksma (1916-1942), Hendrik van der Veen (1916-1942) utusan Lembaga Alkitab Belanda. Pieter Zijlstra (1920-1930), Jacob Tanis (1925-1939), Herman Pol (1027-1942), Dirk J.van Dijk 1927-1942), Harm J.van

Weerden (1927-1942), Abr. Belksma (1928-1942), Hendrik C.Heusdens (1930-1942, Jouke J.J Goslinga 1934-1942)⁵¹.

Tahun 1913 Antonie A. van de Loosdrecht memulai pekerjaannya di Toraja. Ciri utama pelayanan mereka mencakup tiga bidang yaitu :

-
1. Khotbah : Menyampaikan Firman Tuhan.
 2. Pendidikan : Mengajar untuk mengenal ilmu pengetahuan.
 3. Kesehatan : Melatih orang toraja hidup sehat serta perawatan bagi yang sakit.

Pekerjaan misi dari GZB ini, setelah mengalami perjalanan panjang dan penuh pergumulan, kemudian menjadi cikal bakal berdirinya Gereja Toraja (1946). Dalam gereja yang telah resmi sebagai satu lembaga ini dimulailah pemikiran untuk merumuskan teologi sendiri, termasuk di bidang Pekabaran Injil. Tahun 1972 dilaksanakanlah Konsultasi PI Pertama di Tangmentoe. Konsultasi PI I ini merumuskan PI sebagai berikut :

- Injil ialah berita kesukaan mengenai segala pernuatan – perbuatan Allah mengenai Yesus Kristus.
-

⁵¹ LPI Gereja Toraja, Konsultasi PI I Gereja Toraja, Tangmentoe 1972

- PI dengan demikian merupakan pemberitaan segala perbuatan – perbuatan Allah itu agar segala bangsa beroleh berkat (Kej. 12: 1 – 3), yang dilakukan melalui pemberitaan verbal, perbuatan – perbuatan, penyucian hidup, kehidupan exemplaris dengan tujuan misioner.
- Untuk memberitakan segala perbuatan Allah secara terus-menerus kepada orang-orang percaya, dipakai istilah pembinaan. Jemaat-jemaat dibina menjadi jemaat misioner.⁵²

Dari rumusan ini terlihat bahwa yang dititik beratkan adalah membeitakan Injil kepada semua bangsa. Pada Konsultasi PI Kedua tahun 1994 di Rantepao-Tana Toraja, misi mengalami perkembangan dengan juga memikirkan ke-Torajaan agama-agama dan iptek.

Dalam bagian I DASAR TEOLOGIS MISI DAN PEKABARAN INJIL butir 8 dinyatakan sebagai berikut :

Dalam melaksanakan tugas panggilannya, gereja harus selalu memperhitungkan konteks (=keadaan lingkungan) di mana ia membberitakan Injil itu. Dalam hubungan dengan itu, Konsultasi Pekabaran Injil II Gereja Toraja memahami bahwa ada tiga konteks yang harus selalu diperhitungkan, yaitu Konteks osial budaya, Konteks Agama-agama dan Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan konteks dunia modern (globalisasi,IPTEK dan Informasi).

⁵² LPI Gereja Toraja, Konsultasi PI I Gereja Toraja, Tangmentoe 1972

Konultasi PI ke-3, misi dipahami lebih luas lagi dengan menetapkan perhatian pada bidang Politik, lingkungan hidup dll. Diputuskan sebagai berikut:

Masyarakat Indonesia, yang di dalamnya Gereja Toraja hadir, terus-menerus mengalami perubahan. Semakin hari roda perubahan itu terasa semakin cepat dan kompleks. Sepintas lalu terlihat bahwa pola kehidupan masyarakat tradisional sudah banyak ditinggalkan dan pola hidup modern sudah semakin menguasai kehidupan masyarakat. Tetapi pada saat yang sama muncul pula kebangunan budaya dan agama lama. Pada umumnya gereja, termasuk Gereja Toraja, masih terkesan lambat dan kurang siap menghadapi perubahan masyarakat yang begitu cepat. Padahal untuk menyaksikan kasih Allah di tengah dunia, gereja harus terlibat dalam pergumulan dunia ini.

Pada Konsultasi PI keempat semakin luas memahami misi dengan memutuskan bidang Pengembangan ekonomi sebagai bagian dari misi, sebagai mana dalam :

3. Beberapa pikiran tentang bagaimana melaksanakan Perkabaran Injil

Terhadap lingkungan hidup, PI yang telah disosialisasikan ialah melalui upaya pertanian organik. Dengan diterapkannya

pertanian organik secara simultan maka organisme yang dulu hilang (akibat pestisida) bisa muncul kembali. Seperti lendong, kosik, urang, dst. Selain keberlangsungan hidup makhluk hidup dalam tanah atau sawah juga terhadap berbagai jenis tanaman. Pertanian organik memungkinkan pengelolaan sampah untuk pupuk organik sehingga pada gilirannya akan menjaga kebersihan lingkungan yang sehat²⁾.

Dalam perjalanan pelayanan Gereja Toraja, pemahaman tentang misi semakin dalam dan semakin luas dipahami.

Demikian juga dengan semakin luasnya strategi yang dipakai diputuskan dan dilaksanakan dalam ber-misi.

Dalam keputusan SSA XXIV no 20/KEP/SSA-XXIV/GT/VII/2016 tentang GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGEMBANGAN GEREJA TORAJA memutuskan PI sebagai Program Utama sebagaimana dalam BAB II bagian D Upaya-upaya yang dapat dilakukan antara lain :

Secara khusus dalam misi di bidang pengembangan ekonomi, hal ini lebih banyak dibahas dan diputuskan dalam SSA XXIV di makale, yakni dalam Keputusan no 13/KEP/SSA-XXIV/GT/VII/2016 tentang BIDANG PENDIDIKAN, KESEHATAN, PEMBERDAYAAN EKONOMI

MASYARAKAT, DAN PENGELOLAAN / ASET GEREJA TORAJA. Dalam keputusan ini ditugaskan kepada BPS terpilih untuk meperhatikan YKGT, YPKT, PI holistik serta rencana pendirian BPR Gereja Toraja (yang kemudian bernama BPR Pindan Sangulele)¹⁾.

Misi pengembangan ekonomi lebih jelas dibahas di dalam keputusan SSA XXIV pada Keputusan no 19/KEP/SSA-XXIV/GT/VII/2016 tentang MISI,VISI, DAN POKOK-POKOK TUGAS PANGGILAN GEREJA TORAJA 2016- 2021 SERTA VISI STRATEGIS 2047, secara khusus pada bagian D.

D. Program Utama (PU) Pekabaran Injil

Potensi

1. Keberadaan Alkitab dan Pengakuan Gereja Toraja, sebagai acuan utama dalam upaya pemaknaan hidup.
2. Telah terumuskan konsep PI Gereja Toraja
3. Telah adanya lembaga dan tenaga PI
4. Makin bertumbuhnya semangat jemaat PI

Masalah Pokok

1. masih lemahnya pemahaman tentang hekakat PI.
2. Belum berkembangnya pemahaman iman tentang pekabaran Injil sebagai acuan bersama dalam implementasi PI.

3. Belum optimalnya peran serta jemaat-jemaat atau anggota jemaat secara perorangan dalam pelaksanaan pekabaran Injil Gereja Toraja.

Tujuan Utama

1. Mengembangkan pemahaman iman tentang pekabaran Injil.
2. Merumuskan dan menyusun acuan bersama tentang pokok-pokok ajaran Gereja Toraja dalam pengembangan pemahaman iman dan pelaksanaan pekabaran injil.
3. Mengoptimalkan pelaksanaan pekabaran injil, sesuai tugas kesaksian gereja.
4. Mengoptimalkan peranserta jemaat-jemaat atau anggota jemaat secara perorangan dalam pelaksanaan pekabaran Injil Gereja Toraja.

Program-program Prioritas

1. **Penyiapan dan pemberdayaan tenaga Pekabaran Injil**

Strategi Pelaksanaan :

- a) Pemetaan lokasi-lokasi dan kebutuhan PI.
- b) Penyiapan tenaga-tenaga PI.
- c) Penyusunan pedoman pelaksanaan kegiatan PI.

2. **Pengembangan pelaksanaan Pekabaran Injil**

Strategi Pelaksanaan :

a) Penerapan / pemanfaatan hasil-hasil konsultasi PI Gereja

Toraja, sebagai :

- ✓ Pokok-pokok ajaran Gereja Toraja bidang Pekabaran Injil.
- ✓ Acuan bersama dalam pelaksanaan pekabaran Injil, baik oleh lembaga PI Gereja Toraja maupu oleh jemaat / anggota jemaat.

b) Pengembangan peranserta jemaat-jemaat dalam pelaksanaan pekabaran Injil, selaku bagian Integral dari pelaksanaan pekabaran Injil oleh Lembaga Pekabaran Injil Gereja Toraja⁵³.

Peningkatan partisipasi gereja dalam pengelolaan sumber-sumber ekonomi masyarakat.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan antara lain :

1. Peningkatan pemahaman dan kesadaran warga gereja akan potensi yang dimilikinya dan keharusan untuk mempertanggung-jawabkan pengelolaan potensi tersebut kepada Tuhan, selaku pemberi mandate kepada manusia untuk mengelolah bumi dan ciptaan Allah lainnya.
2. Peningkatan etos kerja, kreativitas dan produktivitas warga gereja melalui

⁵³ 1).Panitia SSA XXIV GT, Himpunan Keputusan SSA XXIV Gereja Toraja, Makale 2016, hal.273

- a. Penyelenggaraan pelatihan entrepreneurship, bekerja sama dengan pemerintah dan atau lembaga terkait lainnya.
 - b. Penyelenggaraan lomba cipta “kerajinan tangan” (mengubah bahan bekas menjadi benda yang bernilai ekonomi), bekerja sama dengan pemerintah khususnya Dinas yang mengurus sector Perindustrian dan Ekonomi Kreatif.
 - c. Pelaksanaan pelatihan-pelatihan usaha “kerajinan tangan” bekerjasama dengan pemerintah khususnya Dinas yang mengurus seektor Pelatihan dan Ekonomi Kreatif.
3. Pemanfaatan sumber-sumber ekonomi oleh warga masyarakat dan kelompok tani, meliputi :
- a. Pelaksanaan pelatihan cara bertani dan beternak yang baik, bekerja sama dengan pemerintah.
 - b. Pembuatan atau pembangunan percontohan untuk aneka kegiatan produktif, khususnya pada bidang pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan oleh Yayasan Talu Lolona bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat.

- c. .pemberian dukungan ataupun fasilitasi bagi warga agar dapat memanfaatkan secara optimal dana-dana pemerintah untuk pembangunan ekonomi warga.
 - d. Penyelenggaraan lomba-lomba optimalisasi pemanfaatan lahan dan pelestarian hidup, bekerja sama dengan pemerintah.
4. Optimalisasi pengelolaan potensi objek-objek wisata yang ada melalui :
- a. Penataan dengan sebaik mungkin objek-objek wisata yang ada,
 - b. Perumusan dan pemberlakuan peraturan pemungutan retribusi pada setiap objek wisata,
 - c. Pemberian bantuan bagi warga sekitar objek wisata atau pemilik objek wisata agar dapat melakukan pengelolaan objek wisata secara lebih profesional, termasuk pembantuan untuk pelaksanaan study banding ke daerah-daerah tujuan wisata yang lebih maju seperti Bali dan Yogyakarta.
 - d. Promosi objek-objek wisata yang belum dikenal,
 - e. Penyelenggaraan pelatihan untuk pemandu wisata dan bagi pengrajin ataupun calon pengrajin souvenir.

5. Perkembangan pemahaman tentang posisi atau keberadaan kegiatan ekonomi sebagai bagian integral dari pelayanan gerejawi, antara lain meliputi :

- a. Pelaksanaan pembinaan terhadap warga gereja untuk memahami bahwa kegiatan ekonomi adalah bagian integral dari pelayanan gerejawi.
- b. Fasilitasi bagi jemaat-jemaat agar dapat membuat kelompok-kelompok usaha bersama, seperti koperasi.
- c. Pediriaan bank, yang diharapkan dapat mensinergikan dan mengelolapotensi ekonomi warga untuk menjadi pendorong peningkatan_kesejahtaraan bersama⁵⁴.

Pada SSA XXV di Kanuruan tahun 2021 mengevaluasi Pokok-Pokok Tugas Panggilan Gereja Toraja 22016-2021 sebagai berikut :

1. Penggalian, pengakaran dan penyebarluasan pokok-pokok iman kristen yang kontekstual
2. Pengembangan kapasitas para pelayan dan kapasitas penatalayanan kelembagaan
3. Peningkatan peran dan fungsi gereja dalam transformasi sosial budaya

⁵⁴ Panitia SSA XXIV GT, Himpunan Keputusan SSA XXIV Gereja Toraja, Makale 2016, hal.251

4. Peningkatan partisipasi gereja dalam pengelolaan sumber-sumber ekonomi masyarakat
5. Peningkatan akuntabilitas gerejawi dalam bidang politik dan hukum
6. Peningkatan kepedulian dan tindakan gereja dalam pemeliharaan keutuhan ciptaan.
7. Optimalisasi pemanfaatan TIK dalam pelayanan gerejawi dan pendampingan warga gereja pengguna TIK.

Terhadap berbagai macam langkah-langkah yang ditetapkan menjadi acuan, berbagai kendala juga menjadi penghalang sehingga hal-hal tersebut belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam VISI, MISI, TEMA, PTP, GBPP 2021-2026 pada identifikasi dan evaluasi, secara khusus pada point 4 dan 6 dinyatakan bahwa (4) Partisipasi gereja dalam pengelolaan sumber-sumber ekonomi belum optimal. Perhatian terhadap pemberdayaan ekonomi belum menyentuh aspek substansial dalam konteks diakonia reformatif atau pembangunan dan diakonia transformative, tetapi masih bersifat karikatif. (6) Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan masyarakat yang ramah lingkungan masih menyisahkan persoalan lingkungan hidup yang belum disentuh secara sistematis.

Kenyataan tersebut akan membuka mata kita untuk melihat berbagai macam kendala yang ada, sekaligus menunjukkan kepada kita hal-hal yang belum mampu kita lakukan dalam pelayanan gereja. Tetapi di balik itu, akan cukup

memacuh kita untuk melihat kemungkinan-kemungkinan tercapainya hal-hal tersebut, salah satunya dengan menyadari potensi-potensi yang dimiliki oleh Gereja Toraja dalam hal teologi, daya dan dana. Pada bagian I tentang potensi spiritual dan PI ditetapkan bahwa aspek PI merupakan nama yang melekat pada identitas dan perjalanan sejarah Gereja Toraja. Pada bidang 5 tentang ekonomi ditetapkan bahwa :

- a. Pelayanan Yesus Kristus adalah untuk menyampaikan kabar baik kepada orang miskin, memberitakan pembebasan dan tahun rahmat Tuhan telah datang (Luk 4:18-19). Bahkan sejak abad pertengahan gereja terlibat aktif dalam masalah ekonomi dan social.
- b. Pemberdayaan potensi ekonomi secara optimal akan menjadikan Toraja sebagai persekutuan yang bertumbuh, bersaksi dan melayani di tengah – tengah jemaat dan masyarakat.

Dari segi Dana dan Aset, bidang pengembangan ekonomi memiliki :

- a. Kelembagaan ekonomi Gereja Toraja (antara lain BPR Pindan Sangulele, Koperasi pada aras jemaat dan sinodal, Yayasan Tallu lolona, PT Sulo) dapat merupakan kekuatan ekonomi Gereja Toraja.
- b. Kemitraan gereja- pemerintah- masyarakat/perusahaan, potensi local setiap jemaat/klasis, SDM (Akademisi/UKI Torja, kelompok kategorial/Professi, YKGT, YPKT, OIG).

- c. Aset : persembahan diakonia, lumbun diakonia, lembaga keuangan,(BPR Pindan Sangulele), lembaga pelayanan gerejawi (yayasan), pelayanan Gereja Toraja pada semua lingkup.

Berdasarkan pada hal-hal tersebut maka harapan yang ingin dicapai adalah : **Pemberdayaan ekonomi berbasis jemaat/gereja yang mendorong perubahan ke arah "jemaat/gereja yang vital" sebagai sebuah perspektif pembagunan jemaat yang memiliki relevansi dan intensi dalam menjawab tantangan zaman.**

Sebuah realita bahwa jemaat-jemaat dalam Gereja Torajadari segimpotensi daya dan dana mengalami kesenjangan antara satu jemaat dengan jemaat lain. Hal ini berpengaruh besar pada aktivitas pelayanan dalam jemaat. Dibutuhkan saling memperhatikan dan membantu dari jemaat-jemaat besar kepada jemaat kecil dan terpencil sebagai sebuah bentuk dari perubahan berbasis pembaruan budi dan wujud dari mengasihi dalam perbuatan dan kebenaran¹⁾. PTP Gereja Toraja 2016-2021 dalam operasionalisasi Misi Strategis Gereja Toraja menetapkan program dengan rumusan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan dan mengakarkan konsep-konsep teologi kontekstual.
- b. Mengembangkan kapasitas SDM dan kapasitas penatalayanan kelembagaan.

- c. Meningkatkan diversitas, intensitas dan kualitas partisipasi Gereja Toraja dalam upaya-upaya penanggulangan aneka persoalan kehidupan berjemaat, bergereja, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara⁵⁵.

Dengan berdasar pada tiga hal inilah maka SSA XXIV gereja Toraja menetapkan sentralisasi Jaminan Pendeta dan pendirian lembaga keuangan Gereja Toraja yang kemudian dipertegas dalam Rapat kerja I dan II. Pendeta sebagai gembala, pelayan Firman Tuhan dan pemimpin umat mempunyai tanggung jawab yang sangat besar sehingga jaminan hidupnya hendaklah ditanggung dengan biaya yang diambil dari persembahan jemaat (Matius 10:10, I Kor 9:14). Prinsip talenta 2 menjadi 4, 5 menjadi 10 yang terus menerus digandakan demi untuk kesejahteraan manusia dan kemuliaan Tuhan, menjadi pemikiran menghairkan BPR Pindan Sangulele.

Gereja Toraja adalah gereja yang dimandatkan Allah ikut dalam misi Allah bersama-sama dengan sekian banyaknya gereja dari berbagai denominasi yang ada. Salah satu gereja yang demikian giat melaksanakan misi yakni Gereja Kristus Yesus dengan lembaga misinya membuka Pusat Pelatihan Misi Terpadu (PPMT MILITAN GKY). Awalnya dimulai dengan melengkapi para hamba Tuhan secara khusus yang melayani di pedalaman. Para hamba Tuhan diperlengkapi dengan kemampuan

⁵⁵ Panitia SSA XXV GT, Ilimpunan Keputusan SSA XXV Gereja Toraja, Kanuruan 2021, hal.273

pelayanan baik secara spiritual, penelaian alkitab, misi juga kemampuan ilmu pertanian, peternakan, perikanan, pengobatan herbal dll. Hal dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan mereka dan juga menularkannya kepada warga jemaat supaya lebih sejahtera. Disyukuri bahwa pelayanan PPMT Militer terbuka untuk semua dan beberapa pendeta Gereja Toraja maupun warga jemaat telah ikut dalam pelatihan tersebut. Terlebih lagi bahwa dalam lingkungan Gereja Toraja telah dilaksanakan satu kali pelatihan yakni di Jemaat Kana Ba'tanratu klasis Makale Selatan. Persertanya selain dari warga Gereja Toraja juga dari beberapa denominasi yang lain. Sampai saat ini masih berjalan penjejakan menuju kerja sama di antara Gereja Toraja dengan PPMT MILITER GKY⁵⁶.

B. SARAN-SARAN

1. Pemahaman tentang misi semakin didalami dengan baik.
2. Misi di bidang pengembangan ekonomi perlu ditata dengan baik.
3. Dana diakonia diperuntukkan sebagian bagi misi pengembangan ekonomi.
4. Mengoptimalkan potensi-potensi yang ada baik SDM, SDA dan lain-lain.

⁵⁶ PPMT Militer GKY, ebook PPMT MILITER Gereja Kristus Yesus, Jakarta 2018